

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DI RUMAH DAN PERAN
ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2
LANGKAPURA**

(Skripsi)

Oleh

HELDA APRINALIA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DI RUMAH DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2 LANGKAPURA

Oleh

HELDA APRINALIA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Langkapura. Tujuan penelitian yang pertama adalah untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar, yang kedua untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar, dan yang ketiga untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar di rumah dan peran orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 68 peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 68 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan angket dengan menggunakan skala *likert*. Pengujian hipotesis satu dan dua menggunakan uji regresi sederhana dan hipotesis ketiga menggunakan uji regresi ganda. Hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar, yang kedua terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar, dan yang ketiga terdapat pengaruh fasilitas belajar di rumah dan peran orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Langkapura.

Kata kunci: kesiapan belajar, motivasi belajar, perhatian orang tua.

ABSTRACT

THE IMPACT OF HOME LEARNING FACILITIES AND THE ROLE OF PARENTS IN MOTIVATING 4TH GRADE STUDENTS FROM PUBLIC PRIMARY SCHOOL NUMBER 2 IN LANGKAPURA TO STUDY

By

HELDA APRINALIA

This The core problem of this research is the lack of motivation in 4th grade students from Public Primary School Number 2 in Langkapura to study. The purposes of this search are: firstly, to know the impact of home learning facilities in motivating students to learn, secondly, to know the impact of parents' role in motivating students to learn, and thirdly to know the impact of home learning facilities and the role of parents together in motivating students to learn. The type of research used here is quantitative research with an ex-post facto method. The population in this research amounted to 68 students and samples of 68 students. The techniques that are used here to collect data are documentation, interviews, and questionnaires using a likert scale. Hypothesis tests one and two are using simple regression tests and the third hypothesis is using double regression tests. The results of the first research showed that there are impacts of learning facilities on students' learning motivation, the second showed that there are impacts of parents' role on students' learning motivation, and the third also showed there are impacts of learning facilities at home and parents' role together on the learning motivation of 4th grade students from Public Primary School Number 2 in Langkapura.

Key words: home learning facilities, the role of parents, learning motivation

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR DI RUMAH DAN PERAN
ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2
LANGKAPURA**

Oleh

HELDA APRINALIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH FASILITAS BELAJAR DI RUMAH DAN PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 2 LANGKAPURA**

Nama Mahasiswa : *Helda Aprinalia*

No. Pokok Mahasiswa : 1713053025

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

Dosen Pembimbing II

Fadhilah Khairani, M.Pd.
NIP 19920802 201903 2 019

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

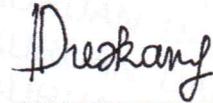
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

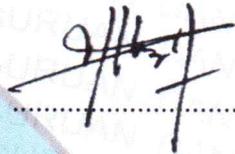
Ketua : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



Sekretaris : **Fadhilah Khairani, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Juli 2021**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helda Aprinalia
NPM : 1713053025
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Langkapura” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian, pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 Juli 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Helda Aprinalia
NPM. 1713053025

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Helda Aprinalia, dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 28 April 1999. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Herlian Efendi (Alm) dan Ibu Ida Yanti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Kartika II-5 Kota Bandar Lampung lulus pada tahun 2011.
2. SMP Islam Terpadu Fitrah Insani Kota Bandar Lampung lulus pada tahun 2014.
3. SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur (SNMPTN).

Peneliti melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1

Sidosari Kecamatan Natar. Selain PLP, peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata

(KKN) di Desa Cangu, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat.

Peneliti aktif mengikuti kegiatan organisasi di program studi PGSD sejak 2018

dengan bergabung dalam Forum Komunikasi PGSD dan menjabat sebagai Ketua

Divisi Kominfo Periode 2019 – 2020.

MOTO

*“Belajarlal mengucap syukur dari hal-hal baik di hidupmu
dan belajarlal menjadi kuat dari hal-hal buruk di hidupmu”*

(Bacharuddin Jusuf Habibie)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirrohim

Segala puji bagi Allah SWT. Dzat Yang Maha Sempurna.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Kupersembahkan karya tulis ini sebagai rasa syukur kepada Allah dan sebagai tanda cinta, kasih sayang serta terima kasihku kepada

Ayahanda tercinta (Alm) Herlian Efendi, S.E., dan Ibunda tercinta Ida Yanti, S.Pd., yang selalu memberikan dukungan, nasihat dan selalu mendoakan setiap waktu sehingga memudahkan setiap langkahku untuk mencapai keberhasilan sampai saat ini.

Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”

SANWACANA

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah dan Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Langkapura”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Drs. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Fadhilah Khairani, S.Pd, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun untuk perbaikan skripsi ini
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Langkapura dan SD Negeri 2 Langkapura yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas IV.
10. Pendidik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura dan SD Negeri 2 Langkapura yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di kelas IV.
11. Peserta Didik kelas IV SD Negeri 1 Langkapura dan SD Negeri 2 Langkapura yang telah membantu peneliti menjawab angket yang telah diberikan dengan baik sehingga mempermudah pelaksanaan penelitian ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2017, khususnya PGSD kelas A yang telah membantu memberikan semangat, tempat untuk bertanya dan bertukar pikiran.
13. Sahabat-sahabatku: Nabilla Prameswari, Vemi Yolanda, Rachel Khairunnisa, Indah Sulis, Wanda Arsyita, Dina Nasha, Amirah Sri, Meisy Dita, dan Pratiwi Ariani yang telah menjadi tempat berbagi keluh dan kesah serta membantu mengnyukseskan setiap tahapan seminar skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 15 Juli 2021
Peneliti,



Helda Aprinalia
NPM. 1713053025

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Fasilitas Belajar di Rumah	10
1. Pengertian Fasilitas Belajar di Rumah	10
2. Macam-macam Fasilitas Belajar di Rumah	11
3. Pentingnya Fasilitas Belajar di Rumah	14
4. Indikator Fasilitas Belajar di Rumah.....	15
5. Pentingnya Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Motivasi Belajar.....	16
B. Peran Orang Tua.....	17
1. Pengertian Peran Orang Tua.....	17
2. Pentingnya peran orang tua	18
3. Indikator peran orang tua	19
4. Pentingnya peran orang tua dalam memotivasi belajar Peserta didik	21
C. Motivasi Belajar	22
1. Pengertian Motivasi Belajar	22
2. Macam-macam motivasi belajar	23
3. Fungsi Motivasi Belajar	24
4. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	25
5. Indikator motivasi belajar.....	27
D. Penelitian yang Relevan.....	29

E. Kerangka Pikir	32
F. Hipotesis Penelitian	33
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Prosedur Penelitian	35
C. <i>Setting</i> Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
E. Variabel Penelitian.....	38
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	39
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Instrumen Penelitian.....	43
I. Teknik Analisis Data	53
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan.....	71
C. Keterbatasan Penelitian	77
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil wawancara	5
2. Jumlah populasi kelas IV SDN 2 langkapura	37
3. Kisi-kisi angket fasilitas belajar di rumah.....	44
4. Penetapan skor angket fasilitas belajar di rumah	44
5. Rubrik angket fasilitas belajar di rumah	45
6. Kisi-kisi angket peran orang tua	45
7. Penetapan skor angket peran orang tua.....	46
8. Rubrik angket peran orang tua	46
9. Kisi-kisi angket motivasi belajar	47
10. Penetapan skor angket motivasi belajar	47
11. Rubrik angket motivasi belajar	48
12. Kisi-kisi instrument wawancara.....	48
13. Butir pernyataan yang valid dan gugur	50
14. Interpretasi koefisien korelasi nilai r.....	53
15. Hasil uji reliabilitas instrumen	53
16. Data variabel X_1 , X_2 , dan Y	57
17. Distribusi frekuensi fasilitas belajar di rumah	58
18. Distribusi frekuensi peran orang tua	60
19. Distribusi frekuensi motivasi belajar	62
20. Rekapitulasi hasil uji hipotesis pertama.....	67
21. Rekapitulasi hasil uji hipotesis kedua	69
22. Rekapitulasi hasil uji hipotesis ketiga	70
23. Hasil wawancara pendidik kelas IV	95
24. Uji validitas fasilitas belajar di rumah	98
25. Uji validitas item pernyataan nomor 1	99
26. Uji validitas item pernyataan nomor 2	101
27. Uji validitas peran orang tua	103
28. Uji validitas item pernyataan nomor 3	104
29. Uji validitas item pernyataan nomor 4	106
30. Uji validitas motivasi belajar	108
31. Uji Validitas item pernyataan nomor 2	109
32. Uji Validitas item pernyataan nomor 3	111
33. Uji reliabilitas fasilitas belajar di rumah	113
34. Uji reliabilitas peran orang tua.....	117
35. Uji reliabilitas motivasi belajar	121
36. Data fasilitas belajar di rumah	125

37. Data peran orang tua	127
38. Data motivasi belajar	129
39. Data variabel X_1	131
40. Tabel penolong kelas interval X_1	132
41. Batas Kelas variabel X_1	132
42. Luas 0-Z variabel X_1	133
43. Tabel penolong variabel X_1	134
44. Data variabel X_2	135
45. Tabel penolong kelas interval X_2	136
46. Batas kelas variabel X_2	136
47. Luas 0-Z variabel X_2	137
48. Tabel penolong variabel X_2	138
49. Data variabel Y	139
50. Tabel penolong kelas interval Y	140
51. Batas kelas variabel Y	140
52. Luas 0-Z variabel Y	141
53. Tabel penolong variabel Y	142
54. Distribusi data variabel X_1 terhadap Y	143
55. Tabel penolong perhitungan jumlah kuadrat error X_1 terhadap Y	144
56. Distribusi data variabel X_2 terhadap Y	147
57. Tabel penolong perhitungan jumlah kuadrat error X_2 terhadap Y	148
58. Tabel penolong hipotesis pertama	152
59. Tabel penolong hipotesis kedua	156
60. Tabel penolong hipotesis ketiga	161
61. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SD Negeri 2 Langkapura	166
62. Jumlah Peserta Didik SD Negeri 2 Langkapura	167
63. Kondisi ruangan SDN 2 Langkapura	167

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir	33
2. Histogram distribusi frekuensi variabel X_1	59
3. Histogram distribusi frekuensi variabel X_2	61
4. Histogram distribusi frekuensi variabel Y	62
5. Pengisian uji coba angket penelitian variabel fasilitas belajar di rumah oleh peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Langkapura.....	182
6. Pengisian uji coba angket penelitian variabel peran orang tua oleh peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Langkapura.....	182
7. Pengisian uji coba angket penelitian variabel motivasi belajar oleh peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Langkapura.....	183
8. Penyebaran angket penelitian variabel fasilitas belajar di rumah, peran orang tua, dan motivasi belajar kepada peserta didik kelas IV A dan IV B di SD Negeri 2 Langkapura	184
9. Pengisian angket penelitian variabel fasilitas belajar di rumah, peran orang tua dan motivasi belajar oleh peserta didik kelas IV A di SD Negeri 2 Langkapura	184
10. Pengisian angket penelitian variabel fasilitas belajar di rumah, peran orang tua dan motivasi belajar oleh peserta didik kelas IV B di SD Negeri 2 Langkapura.....	185

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan	87
2. Surat balasan izin penelitian pendahuluan	88
3. Surat izin uji instrumen penelitian	89
4. Surat izin penelitian	90
5. Surat balasan izin uji coba instrumen	91
6. Surat balasan izin penelitian	92
7. Surat keterangan telah melaksanakan uji instrumen	93
8. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	94
9. Hasil wawancara pendidik kelas IV	95
10. Uji validitas fasilitas belajar di rumah	98
11. Uji validitas peran orang tua	103
12. Uji validitas motivasi belajar	108
13. Uji reliabilitas fasilitas belajar di rumah	113
14. Uji reliabilitas peran orang tua	117
15. Uji reliabilitas motivasi belajar	121
16. Data fasilitas belajar di rumah	125
17. Data peran orang tua	127
18. Data motivasi belajar	129
19. Uji normalitas fasilitas belajar di rumah	131
20. Uji normalitas peran orang tua	135
21. Uji normalitas motivasi belajar	139
22. Uji linieritas X_1 dan Y	143
23. Uji linieritas X_2 dan Y	147
24. Uji hipotesis pertama	151
25. Uji hipotesis kedua	155
26. Uji hipotesis ketiga	160
27. Profil sekolah	165
28. Lembar identitas angket peserta didik kelas IV A	169
29. Lembar jawaban angket fasilitas belajar di rumah peserta didik IV A	170
30. Lembar jawaban angket peran orang tua peserta didik IVA	171
31. Lembar jawaban angket motivasi belajar peserta didik IV A	172
32. Lembar identitas angket peserta didik kelas IV B	173
33. Lembar jawaban angket fasilitas belajar di rumah peserta didik IV B	174
34. Lembar jawaban angket peran orang tua peserta didik IV B	175

35. Lembar jawaban angket motivasi belajar peserta didik IV B	176
36. Tabel nilai-nilai <i>r product moment</i>	177
37. Tabel nilai-nilai chi kuadrat	178
38. Tabel 0 – Z kurva normal.....	179
39. Tabel distribusi F	181
40. Dokumentasi penyebaran uji coba instrumen penelitian kepada peserta didik kelas IV A SD Negeri 1 Langkapura.....	182
41. Dokumentasi penyebaran instrumen penelitian kepada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Langkapura	184

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas merupakan suatu langkah yang dapat ditempuh dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas diperlukan berbagai macam upaya yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri.

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Terjadinya suatu proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik tidak luput dari adanya faktor-faktor yang melibatkan pendidik, peserta didik dan orang tua di rumah. Hal ini selaras dengan pendapat Dalyono (2012: 55)

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, motivasi, minat, dan cara belajar. Faktor yang berasal dari luar diri seseorang (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah pada peserta didik, yaitu sekolah, pendidik dan fasilitas belajar.

Kerjasama yang terjalin di sekolah antara peserta didik dan pendidik serta kerjasama yang terjalin di rumah antara peserta didik dan orang tua sangat dibutuhkan untuk menciptakan proses belajar yang berkesinambungan. Orang tua diharapkan dapat menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk belajar di rumah. Ketika berada di lingkungan

sekolah, fasilitas belajar sudah disediakan oleh pihak sekolah dan bersifat umum yang artinya dapat digunakan oleh seluruh peserta didik. Berbeda halnya dengan fasilitas belajar di rumah yang harus dimiliki setiap peserta didik. Dalam proses belajar di rumah, peserta didik memerlukan peralatan dan perlengkapan pendukung belajar, salah satunya adalah tersedianya fasilitas belajar di rumah. Fasilitas belajar peserta didik di rumah meliputi semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Tersedianya fasilitas belajar yang lengkap dan terpenuhi dapat membuat proses belajar anak menjadi lancar, optimal, serta waktu belajar menjadi efektif dan efisien.

Sehingga dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar di rumah merupakan salah satu faktor pendukung yang berasal dari luar diri peserta didik yang berguna untuk mempermudah kegiatan proses belajar dan menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Kita dapat ketahui bahwa proses belajar peserta didik lebih banyak di habiskan di rumah daripada di sekolah. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menyatakan bahwa “beban belajar di sekolah dalam satu minggu untuk Kelas IV Sekolah Dasar adalah 36 jam pembelajaran”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik akan lebih sering menggunakan fasilitas belajar di rumah dari pada fasilitas belajar yang ada di sekolah. Namun, Setiap peserta didik memiliki fasilitas belajar di rumah yang berbeda-beda. Terlebih lagi, setiap peserta didik berasal dari latar belakang ekonomi yang tidak sama. Sehingga tidak semua peserta didik memiliki fasilitas belajar di rumah yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran ketika di rumah. Menurut Surya dalam Widiyanto (2018: 64) “betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar, keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi proses belajar peserta didik”.

Selain fasilitas belajar di rumah, proses belajar peserta didik tidak lepas dari peranan orang tua sebagai pendorong dan penggerak peserta didik untuk

melakukan proses belajar. Orang tua berperan aktif dalam hal memotivasi, mendukung, dan membimbing peserta didik untuk belajar di rumah. Orang tua merupakan tempat atau wadah pendidikan anak yang paling utama. Ketika di sekolah pendidik yang bertugas dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik, namun ketika di rumah, orang tua menjadi tempat anak untuk bertanya dan berkeluh kesah mengenai proses belajarnya. Perlu terjalin komunikasi yang baik di rumah antara orang tua dan peserta didik.

Situasi lingkungan keluarga yang harmonis juga mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Oleh karena itu, kontribusi dan peran aktif orang tua untuk menciptakan suasana lingkungan rumah yang baik dan nyaman untuk anak belajar sangatlah penting. Mengingat masih kita temui peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah di kelas dan tidak berhasilnya peserta didik dalam proses belajar. Hal tersebut tidak luput dari peran orang tua di rumah dalam memotivasi peserta didik dan suasana belajar yang tercipta di rumah. Colanoiq dalam Ceka & Murati (2016: 62) menyatakan bahwa:

If parents are a positive influence in their children's everyday lives, and most importantly in their everyday education, the future it will be more beautiful and more successful.

Jika orang tua memberikan pengaruh positif dalam kehidupan anak sehari-hari, dan yang paling penting dalam pendidikan anak sehari-hari, maka masa depan anak akan lebih indah dan lebih sukses.

Pengaruh positif yang perlu dilakukan oleh orang tua adalah orang tua harus mampu mendorong dan membimbing peserta didik untuk semangat dan giat belajar. Bila semangat dan kemauan sudah ada, maka motivasi belajar pun akan mulai perlahan tumbuh dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi motivator yang unggul dalam proses pendidikan anak.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara semi terstruktur kepada pendidik kelas IV SD Negeri 2 Langkapura pada hari Jumat, 30 Oktober 2020 diperoleh informasi bahwa tidak semua peserta didik memiliki fasilitas belajar yang memadai di rumah. Contoh fasilitas belajar yang tidak memadai seperti peserta didik menggunakan *handphone* bersamaan dengan anggota keluarga, jaringan

internet yang kurang stabil dan tidak memiliki paket *internet*, serta masih menggunakan ruang tamu untuk belajar dikarenakan tidak memiliki ruang khusus belajar. Adapula peserta didik yang memiliki fasilitas belajar memadai, berupa *handphone* pribadi untuk mencari materi pelajaran di internet. Namun, fasilitas tersebut malah disalah gunakan oleh peserta didik untuk bermain *games* atau *social media* yang membuat peserta didik malas belajar. Tersedianya fasilitas belajar yang memadai di rumah sangatlah penting. Fasilitas belajar di rumah tersebut seperti tersedianya ruang atau tempat belajar, perabot belajar, alat bantu belajar, dan sumber belajar di rumah (Slameto, 2013: 63). Fasilitas belajar merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam proses belajar karena selain digunakan untuk membantu mempermudah kegiatan belajar peserta didik di rumah, fasilitas belajar juga merupakan salah satu aspek yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2011: 23). Namun, dari hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi dari pendidik kelas IV bahwa belum semua peserta didik kelas IV memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Langkapura relatif rendah, terlihat ketika pendidik kelas IV memperhatikan peserta didik pada setiap kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Masih ada peserta didik yang kurang aktif dan tanggap dalam mengikuti proses belajar, tidak serius dalam mengerjakan tugas dilihat dari hasil tugas yang dikumpulkan namun tidak sesuai dengan perintah, sering terlambat dalam mengumpulkan tugas bahkan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas IV juga dapat dibuktikan dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan kepada pendidik kelas IV.

Berikut ini hasil wawancara peneliti mengenai motivasi belajar peserta didik kelas IV yang digambarkan ke dalam tabel.

Tabel 1. Hasil Wawancara Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV

Kelas	Kategori Motivasi Belajar Peserta Didik												Jumlah Kategori Motivasi Belajar				Jumlah Peserta Didik
	A				B				C				R	%	T	%	
	R	%	T	%	R	%	T	%	R	%	T	%					
IV A	8	23,5	26	76,5	8	23,5	26	76,5	8	23,5	26	76,5	24	70,6	10	29,4	34
IV B	7	20,6	27	79,4	7	20,6	27	79,4	7	20,6	27	79,4	21	61,8	13	38,2	34
TOTAL													45	132,4	23	67,6	68

Sumber: Peneliti

Keterangan:

A. Dorongan dan keinginan untuk belajar

B. Ketekunan dalam mengerjakan tugas

C. Semangat untuk belajar

R. Rendah

T. Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa peserta didik kelas IV A berjumlah 34 peserta didik, yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 29,4% dan yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 24 peserta didik dengan persentase 70,6%. Kelas IV B berjumlah 34 peserta didik, yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 38,2% dan yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 21 peserta didik dengan persentase 61,8%. Total peserta didik kelas IV A dan IV B yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 45 peserta didik dengan persentase 132,4% dan total peserta didik kelas IV A dan IV B yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 23 peserta didik dengan persentase 67,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV A dan IV B memiliki motivasi belajar yang rendah sebesar 132,4%.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan pendidik kelas IV diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya peran aktif orang tua dalam memperhatikan kegiatan belajar peserta didik di rumah, kurangnya pendampingan belajar, kurangnya komunikasi antara peserta didik dan orang tua serta kurangnya penguatan dari orang tua berupa dorongan motivasi untuk belajar. Peran aktif orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan motivasi

belajar peserta didik. Peran orang tua tersebut dapat berupa memberi bimbingan dan pengawasan dalam belajar serta memenuhi kebutuhan belajar anak.

Pendidik kelas IV juga mengungkapkan bahwa ada orang tua yang sudah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar namun peserta didik belum termotivasi. Hal ini diketahui dari komunikasi personal yang terjalin antara pendidik dan orang tua. Setelah diamati oleh pendidik ketika berkomunikasi dengan orang tua, salah satu faktor yang menyebabkan anak tidak termotivasi dalam belajar padahal sudah diberikan motivasi belajar oleh orang tua adalah karena orang tua kurang tepat dalam memberikan bentuk motivasi kepada peserta didik. Orang tua harus mampu memahami karakteristik peserta didik terlebih dahulu. Sehingga orang tua akan mengerti bagaimana cara yang tepat untuk memotivasi peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh fasilitas belajar di rumah dan peran orang tua terhadap motivasi belajar. Peneliti pada penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah dan Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Langkapura”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Masih terdapat peserta didik yang memiliki fasilitas belajar di rumah yang tidak memadai seperti menggunakan *handphone* bersamaan dengan anggota keluarga, jaringan *internet* yang kurang stabil dan tidak memiliki paket *internet*, serta masih menggunakan ruang tamu untuk belajar dikarenakan tidak memiliki ruang khusus belajar.
2. Masih terdapat peserta didik yang terhambat dalam mengerjakan tugas karena fasilitas belajar di rumah digunakan bersamaan dengan anggota keluarga.
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, ditandai dengan terdapat peserta didik yang terlambat dalam mengumpulkan tugas

bahkan tidak mengumpulkan tugas sebanyak 15 peserta didik dari total 68 peserta didik.

4. Masih terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, ditandai dengan kurangnya penguatan dari orang tua berupa dorongan motivasi belajar kepada peserta didik sebanyak 15 peserta didik dari total 68 peserta didik.
5. Rendahnya motivasi belajar peserta didik, ditandai dengan masih terdapat peserta didik yang tidak memiliki semangat untuk belajar, ditandai dengan tidak berperan aktif dan tanggap dalam proses pembelajaran sebanyak 15 peserta didik dari total 68 peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka batasan masalah yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Fasilitas Belajar di Rumah (X_1).
2. Peran Orang Tua (X_2).
3. Motivasi Belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Langkapura (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Langkapura?
2. Apakah terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Langkapura?
3. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar di rumah dan peran orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Langkapura?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Langkapura.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Langkapura.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar di rumah dan peran orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Langkapura.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan atau wawasan baru mengenai motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh fasilitas belajar peserta didik di rumah dan peran orang tua.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar melalui penggunaan fasilitas belajar yang memadai di rumah dan adanya peran aktif dari orang tua.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi pendidik. Sehingga pendidik dapat membuat pembelajaran yang melibatkan peran aktif dan saling kerjasama antara orang tua, peserta didik, dan pendidik dengan memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di rumah.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi kepala sekolah bahwa fasilitas belajar di rumah dan peran orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam motivasi belajar peserta didik

Sehingga dapat membantu keberhasilan sekolah dalam mengemban amanat dari orang tua.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi orang tua bahwa motivasi belajar peserta didik tidak luput dari peran orang tua dan tersedianya fasilitas belajar yang ada di rumah.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan baru bagi peneliti mengenai pengaruh fasilitas belajar di rumah dan peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik. Sehingga dapat menambah pengalaman baru untuk peneliti sebagai calon pendidik nantinya.

f. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan wawasan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian selanjutnya yang relevan.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Fasilitas Belajar di Rumah

1. Pengertian Fasilitas Belajar di Rumah

Fasilitas belajar sangat diperlukan bagi peserta didik dan pendidik. Terutama dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Dengan adanya fasilitas belajar, proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan efektif serta efisien. Menurut Siswoyo (2011: 146) “fasilitas belajar atau alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan”.

Selanjutnya menurut Amirin (2011: 76) “fasilitas adalah prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu”. Secara tidak langsung dengan adanya fasilitas dapat membantu peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan proses belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Adapun menurut Gie dalam Susanti & Wahyudin (2017: 479) “fasilitas belajar di rumah merupakan fasilitas-fasilitas belajar peserta didik yang terdapat di rumah, fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar di rumah adalah segala sesuatu fasilitas yang ada di rumah yang dapat membantu mempermudah dan memperlancar proses kegiatan belajar peserta didik. Fasilitas belajar peserta didik terdiri dari fasilitas belajar di rumah dan fasilitas belajar di sekolah. Pada penelitian ini, difokuskan pada fasilitas belajar di rumah. Selain menggunakan fasilitas belajar yang ada di sekolah, peserta didik membutuhkan fasilitas belajar yang ada di rumah untuk mempermudah proses belajar peserta didik dan agar belajar menjadi optimal. Kenyamanan dalam belajar dibutuhkan oleh peserta didik, seperti penerangan yang

cukup, tersedianya alat tulis, serta perlengkapan belajar seperti meja dan kursi belajar. Oleh karena itu fasilitas belajar peserta didik harus tersedia dan memadai karena proses belajar yang baik dan kondusif akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

2. Macam-macam Fasilitas Belajar di Rumah

Selain membutuhkan fasilitas belajar yang ada di sekolah, peserta didik juga membutuhkan fasilitas belajar yang ada di rumah nya masing-masing. Dengan adanya fasilitas belajar di rumah yang memadai dan lengkap, dapat membantu proses belajar peserta didik lebih efektif dan efisien. Peserta didik yang memiliki fasilitas belajar di rumah yang memadai dapat memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada peserta didik yang tidak memiliki fasilitas belajar di rumah.

Menurut Liang Gie dalam Aridhianto (2015: 19) mengungkapkan bahwa persyaratan untuk belajar dengan baik di rumah antara lain:

1) Tempat belajar

Tempat belajar akan sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar peserta didik di rumah. Setiap peserta didik di rumah seharusnya mempunyai tempat belajar tersendiri, dapat berupa ruangan tersendiri atau meja khusus untuk belajar. Apabila peserta didik menggunakan kamar tidur sekaligus sebagai ruang belajar, maka perlu diperhatikan beberapa hal dalam mengatur posisi meja belajar yaitu sebagai berikut.

- a) Posisi meja belajar tidak menghadap ke pintu kamar, sehingga perhatian peserta didik yang sedang belajar tidak terganggu apabila ada seseorang yang melewati pintu kamar.
- b) Meja belajar sebaiknya diletakkan di sebelah kanan jendela, sehingga cahaya memancar dari arah kiri.
- c) Meja hendaknya tidak diletakkan berhadapan dengan jendela, karena akan membuat perhatian peserta didik terganggu oleh segala sesuatu yang terjadi di luar jendela.
- d) Meja hendaknya bersih dari benda-benda yang tidak digunakan untuk belajar. Jika semua buku diletakkan di meja, maka akan

mengakibatkan meja terasa sempit. Jika meja bersih dan terasa luas, pikiran peserta didik terasa jernih dan suasana jiwanya menjadi lapang.

2) Penerangan

Syarat lain untuk dapat belajar dengan baik adalah adanya penerangan yang baik. Terutama apabila peserta didik belajar pada malam hari, tentu penerangan menjadi sangat penting agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

3) Perabot belajar

Agar dapat belajar dengan baik di rumah diperlukan pula perlengkapan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, yaitu berupa perabot belajar. The Liang Gie menyatakan bahwa suatu keharusan untuk tempat belajar ialah meja berikut kursinya. Syarat-syarat untuk meja belajar yang baik adalah sebagai berikut.

- a) Bagian bawahnya terbuka sehingga memungkinkan peredaran udara sehingga peserta didik tidak merasa gerah.
- b) Permukaan meja rata dan tidak berwarna gelap atau berkilatkilat.
- c) Meja tidak perlu teralalu luas, karena hanya akan menjadi tempat untuk meletakkan benda-benda selain yang diperlukan dalam belajar.
- d) Tinggi meja disesuaikan dengan tinggi peserta didik. Kursi untuk belajar juga sangat diperlukan oleh peserta didik untuk belajar dengan baik. Kursi hendaknya tidak terlalu keras dan tidak terlalu empuk, dan kursi yang mengalami kerusakan harus segera diperbaiki agar peserta didik dapat betah lama duduk untuk belajar. Setiap peserta didik perlu memiliki tempat untuk menyimpan buku-bukunya. Oleh karena itu diperlukan rak buku agar peserta didik dapat menyimpan buku dengan baik dan dapat mengambilnya lagi saat buku dibutuhkan.

4) Peralatan tulis

Peralatan tulis merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dalam belajar. Semakin lengkap alat-alat tulis, semakin dapat seorang

peserta didik belajar dengan baik. Selain buku-buku pelajaran, alat-alat yang harus dimiliki sendiri oleh setiap peserta didik adalah pulpen, pensil, mistar, karet penghapus, alat penajam pensil, perekat, kemas tulis, dan buku catatan.

Adapun menurut Jumasrin (2019: 98) “Keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lain-lain akan membantu kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat tersebut akan menghambat proses belajar anak”. Proses belajar peserta didik yang terhambat tentu akan mempengaruhi kelancaran dan efektifitas waktu belajar.

Sebelum memulai proses belajar, langkah baiknya peserta didik mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Liang Gie dalam Wahyuningrum (2015: 33) “Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan, dan kelengkapan peralatan belajar”.

Hal ini selaras dengan indikator yang dikemukakan menurut Slameto (2013: 63) menyatakan bahwa indikator fasilitas belajar antara lain :

- 1) Tersedianya ruang atau tempat belajar di rumah
- 2) Tersedianya perabot belajar di rumah
- 3) Tersedianya alat bantu belajar di rumah
- 4) Tersedianya sumber belajar di rumah

Berdasarkan macam-macam fasilitas belajar di rumah yang telah diuraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas belajar di rumah terdiri dari berbagai macam fasilitas belajar. Macam-macam fasilitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari tempat atau ruang belajar yang memadai dengan suasana yang nyaman dan aman, tersedianya perlengkapan dalam belajar seperti pena, pensil, penggaris, buku-buku penunjang belajar dan penerangan ruang belajar yang cukup. Terpenuhinya kelengkapan fasilitas belajar di rumah diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses belajar sehingga tidak ada lagi peserta didik yang

kesulitan atau terhambat dalam proses belajarnya di rumah karena tidak memiliki fasilitas belajar yang dibutuhkan dan tidak memadai.

3. Pentingnya Fasilitas Belajar di Rumah

Sebelum melakukan kegiatan belajar di rumah, peserta didik membutuhkan persiapan. Persiapan yang harus dilakukan sebelum memulai belajar dapat berupa persiapan diri dan persiapan sarana atau fasilitas belajar. Penting bagi peserta didik mempersiapkan apa saja yang diperlukan dalam membantu kegiatan belajar. Salah satunya adalah ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Seperti yang dikatakan oleh Muhroji dalam Rahman (2020: 6) “fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan sehingga belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”.

Kegiatan belajar yang lancar, teratur, efektif dan efisien dapat tercipta dari adanya kelengkapan fasilitas belajar. Fasilitas belajar sangat dibutuhkan karena dapat mempengaruhi kualitas belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Peserta didik harus dapat memanfaatkan fasilitas belajar yang tersedia di rumah dengan sebaik mungkin. Tersedianya fasilitas belajar di rumah dengan lengkap menjadi salah satu faktor penunjang guna mendapatkan hasil belajar yang baik dan lancar. Hal ini selaras dengan pendapat Dalyono dalam Khairunnisa (2019: 147) “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu peserta didik dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di rumah sangat penting sebagai penunjang kegiatan belajar peserta didik. Fasilitas belajar memiliki peranan penting karena dapat memberikan banyak keuntungan bagi peserta didik terutama ketika ingin melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Sehingga dengan adanya fasilitas belajar di rumah kegiatan belajar peserta didik dapat menjadi lebih mudah, efektif, dan efisien.

4. Indikator Fasilitas Belajar

Pemenuhan kebutuhan fasilitas belajar di rumah sebagai salah satu faktor untuk menumbuhkan motivasi belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Namun setidaknya ada beberapa hal yang dapat menjadi acuan dalam melengkapi komponen fasilitas belajar di rumah.

Menurut Slameto (2013: 63) indikator fasilitas belajar di rumah antara lain :

- 1) Tersedianya ruang atau tempat belajar di rumah
- 2) Tersedianya perabot belajar di rumah
- 3) Tersedianya alat bantu belajar di rumah
- 4) Tersedianya sumber belajar di rumah

Selain menurut Slameto, indikator fasilitas belajar di rumah menurut Istadi dalam Ibrahim (2014: 37) antara lain :

- 1) Tempat belajar yang menyenangkan
- 2) Media informasi
- 3) Buku

Selanjutnya menurut Hasbullah dalam Putri (2019: 11) mengatakan bahwa indikator fasilitas belajar antara lain :

- 1) Ruang belajar
- 2) Persyaratan yang harus dipenuhi untuk ruang belajar adalah bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik.
- 3) Perlengkapan yang cukup baik
Untuk dapat belajar dengan baik paling sedikit kita membutuhkan sebuah meja tulis (atau yang berfungsi sebagai meja tulis), kursi, rak buku dan alat-alat tulis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk membantu dan mempermudah peserta didik untuk belajar di rumah dibutuhkan fasilitas belajar. Untuk menandakan peserta didik telah terpenuhi fasilitas belajarnya atau belum terpenuhi dapat dilihat dari indikator yang sudah tercapai. Dalam penelitian ini, peneliti berencana menggunakan lima aspek indikator fasilitas belajar yang dikemukakan oleh

Slameto sebagai indikator fasilitas belajar dalam penelitian ini. Adapun indikatornya sebagai berikut.

- 1) Tersedianya ruang atau tempat belajar di rumah
Kriteria tempat belajar di rumah yang nyaman yaitu cukup luas untuk aktifitas belajar, warna tembok yang menarik, dilengkapi ventilasi udara dan dilengkapi dengan penerangan yang cukup.
- 2) Tersedianya perabot belajar di rumah
Perabot belajar adalah benda-benda yang membantu tercapainya suatu proses belajar, yaitu: meja belajar khusus, kursi belajar khusus, lampu belajar, rak buku, almari/ rak buku dan rak sepatu.
- 3) Tersedianya alat bantu belajar di rumah
Alat bantu belajar seperti alat tulis yang lengkap, jangka, busur derajat, dll. Semakin lengkap alat-alat tentunya semakin dapat belajar dengan baik.
- 4) Tersedianya sumber belajar di rumah
Sumber belajar bagi peserta didik yaitu buku pelajaran, akses internet, radio, majalah, dll. Internet dapat diakses dengan handphone, laptop atau komputer yang terkoneksi internet.

5. Pentingnya Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Motivasi Belajar

Fasilitas belajar di rumah sangat lah penting dan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Semakin lengkap fasilitas belajar peserta didik di rumah, semakin nyaman dan bersemangat untuk belajar. Banyak manfaat yang didapatkan apabila fasilitas belajar di rumah digunakan dengan baik dan tepat. Seperti yang dikatakan oleh Arsyad (2014: 25) “Pemanfaatan sarana belajar dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar”.

Fasilitas belajar yang dimanfaatkan dan tersedia dengan lengkap dapat memberikan kemudahan dan dapat menumbuhkan semangat dalam belajar sehingga nantinya peserta didik akan mendapatkan keberhasilan dalam belajar. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikatakan oleh Saputra & Yanuarita (2017: 38) “keberhasilan pendidikan sangat didorong oleh adanya pemenuhan fasilitas serta motivasi belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya memiliki fasilitas belajar di rumah demi keberhasilan proses belajar. Ketika peserta didik mendapatkan tugas dari pendidik maupun ketika peserta didik ingin belajar, fasilitas dalam belajar sangat

diperlukan. Fasilitas belajar akan membantu mempermudah peserta didik dalam belajar dan mengerjakan tugas apapun yang diberikan oleh pendidik di rumah. Adanya kelengkapan fasilitas belajar di rumah dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan sudah tersedia di rumah. Sehingga nantinya tugas yang diberikan oleh pendidik dapat diselesaikan menggunakan fasilitas belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik.

B. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Proses pembelajaran peserta didik di sekolah yang utama adalah peran seorang pendidik, sedangkan proses pembelajaran peserta didik di rumah membutuhkan peran orang tua.

Menurut Hamalik dalam Rumbewas dkk (2018: 202) “peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Setiap orang memiliki perannya masing-masing”.

Selanjutnya menurut Ruli (2020: 144) “Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga”. Adapun menurut Lestari (2012: 153) “peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak”.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua merupakan suatu tingkah laku berupa tanggung jawab mengenai tugas-tugas dalam mendidik dan mengasuh anak. Pada penelitian ini, peran orang tua yang dimaksud adalah membimbing, menemani, dan mengawasi dalam proses belajar anak di rumah. Arahan, dukungan dan perhatian orang tua dibutuhkan peserta didik dalam proses belajar yang nantinya dapat menumbuhkan motivasi belajar karena orang tua merupakan sosok yang paling dekat dengan peserta didik di rumah.

2. Pentingnya Peran Orang Tua

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan dan tumbuh kembang anak terutama bidang pendidikan. Seorang anak membutuhkan peranan orang tua untuk dapat mengayomi dan mengawasi tumbuh kembangnya. Hal yang sangat penting adalah orang tua menyumbang peranan penting terhadap keberhasilan pendidikan anak-anaknya karena pendidik pertama dan yang utama bagi seorang anak adalah orang tua. Seperti yang dikatakan oleh Nur (2015:22-23) “peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing”.

Setiap orang tua dijadikan cerminan oleh anaknya, sehingga orang tua harus bisa mencontohkan yang baik untuk anak. Orang tua diharapkan dapat melaksanakan perannya dengan baik dengan tetap memperhatikan sikap dan tindakannya kepada anak.

Orang tua diharapkan mampu menghantarkan anak untuk dapat meraih keberhasilan terutama dalam pendidikan. Untuk meraih keberhasilan tersebut peranan penting orang tua contohnya memberikan masukan dan arahan kepada anak serta memenuhi kebutuhan anak. Hal ini selaras dengan pendapat Lestari (2012: 153) “Orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak”. Keberhasilan seorang anak tidak luput dari peran orang tua. Sehingga dapat dikatakan bahwa begitu pentingnya peran orang tua.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya peran dari orang tua terutama untuk anak. Peran orang tua dibutuhkan oleh anak agar anak dapat berkembang dengan baik. Orang tua harus menjalankan perannya dengan baik karena orang tua merupakan panutan bagi anak. Anak biasanya akan menirukan apa saja yang dilakukan oleh orang tua. Jadi, orang tua harus bisa memberikan keteladanan dan kebiasaan sehari-hari yang baik sehingga dapat dijadikan contoh bagi anaknya.

3. Indikator Peran Orang Tua

Orang tua memiliki beberapa bentuk atau wujud peranan diri terhadap anaknya. Menurut Slameto (2015: 61-62) indikator bentuk peranan orang tua terhadap anaknya dapat diwujudkan sebagai berikut:

1. Memberi bimbingan belajar
Seperti pemberian bimbingan ketika mengerjakan pekerjaan di rumah dan pemberian nasehat ketika belajar di rumah.
2. Pengawasan terhadap belajar.
Seperti memperhatikan waktu belajar anak dan mengawasi anak ketika belajar.
3. Memperhatikan kesehatan anak.
Seperti mengingatkan untuk makan makanan yang sehat dan menasehati untuk tidur maksimal jam 21.00 WIB)
4. Pemberian penghargaan dan hukuman.
Seperti memberi pujian atau hadiah kepada anak jika mendapat nilai yang bagus, menasehati anak ketika terlalu banyak bermain, dan memberi hukuman ketika anak tidak mengerjakan pekerjaan rumah.
5. Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram.
Seperti mematikan peralatan rumah tangga yang lain dapat menimbulkan kebisingan ketika anak sedang belajar
6. Memenuhi kebutuhan belajar.
Seperti menyediakan fasilitas belajar dan alat-alat tulis dan membelikan buku pegangan pokok dan buku penunjang

Selanjutnya menurut Hero & Sni (2018: 138) indikator peran orang tua antara lain :

1. Memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan anak.
2. Sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan anak.
3. Menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga.
4. Memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka.
5. Sebagai tempat bertanya dan mengaduh terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan anak.
6. Memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya

Adapun menurut Aminah (2016: 45) indikator peran orang tua dalam pendidikan anak antara lain :

1. Membimbing dan membantu dalam belajar yaitu tenaga yang digunakan untuk mendampingi serta membantu anak ketika anak sedang belajar, diukur lama waktu (jam).
2. Menyediakan sarana dan prasarana dalam belajar yaitu penyediaan kebutuhan untuk belajar dilihat dari materi dan barang penunjang belajar (buku, alat tulis, dll).

3. Memberi kasih sayang yaitu memberi perhatian pada saat belajar dan kegiatan sekolah, dilihat dari pemberian kebutuhan penunjang saat belajar.
4. Pandangan rapor/nilai adalah suatu bentuk perhatian kepada anak dengan cara menanyakan nilai, dilihat dengan ulangan harian dan rapor.
5. Kegiatan di sekolah adalah suatu bentuk peran serta orang tua dalam kegiatan di sekolah bisa dilihat dari kedatangan orang tua saat pengambilan rapor atau acara rapat di sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua memiliki beberapa bentuk peran dalam pendidikan anak yang dapat dilihat dari adanya berbagai indikator. Salah satunya, indikator menjadi suatu penanda bahwa apakah orang tua ikut berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak seperti membimbing, mengawasi, dan mendorong anak untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam penelitian ini, peneliti berencana menggunakan lima aspek indikator peran orang tua dalam pendidikan anak yang dikemukakan oleh Slameto sebagai indikator peran orang tua dalam penelitian ini. Adapun indikatornya sebagai berikut.

- 1) Memberi bimbingan dalam belajar
Peserta didik memerlukan bimbingan belajar dari orang tua. Dengan pemberian bimbingan belajar oleh orang tua, anak akan merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindari kesalahan dan memperbaikinya.
- 2) Pengawasan terhadap anak dalam belajar
Dibutuhkan pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anak, karena dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami peserta didik, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain.
- 3) Memperhatikan kesehatan anak
Orang tua harus memperhatikan makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan tubuh, dll.
- 4) Pemberian penghargaan dan hukuman
Pujian dimaksudkan menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai tindakan usahanya. Bentuk lain penghargaan orang tua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada anak dan untuk menambah kepercayaan diri.
- 5) Memenuhi kebutuhan belajar
Kebutuhan belajar tersebut bisa berupa ruang belajar, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan

kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak.

4. Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Peserta

Didik

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Setelah muncul nya semangat dalam diri peserta didik, maka nanti nya akan tumbuh motivasi dalam proses belajar peserta didik.

Menurut Slameto (2010: 54) mengatakan bahwa “orangtua memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal memotivasi anaknya dalam belajar”. Selanjutnya menurut Hero & Sni (2018: 130) mengatakan bahwa “motivasi dari orang tua sangat berpengaruh bagi proses pendidikan atau belajar anak”.

Hal ini selaras dengan pendapat menurut Rumbewas, S. S, dkk (2018: 204) “Keberhasilan peserta didik dalam proses belajarnya tidak dapat terlepas dari adanya motivasi yang menjadi penggerak dan pendorong peserta didik agar dapat menjalankan kegiatan dan proses belajarnya”.

Peran aktif orang tua dalam pendidikan anak dapat berjalan baik bila terjalin interaksi dan komunikasi yang harmonis antara peserta didik dan orang tua. Oleh karena itu orang tua harus mengetahui apa saja peran nya dalam membantu mencapai keberhasilan belajar peserta didik.

Menurut Nur dalam Kamarastra (2020: 26) “peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing”. Berikut ini penjelasan dari peran orang tua :

- 1) Pendidik : pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor.
- 2) Pendorong (motivasi) : daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak.
- 3) Fasilitator : orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain.

4) Pembimbing : sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua harus memahami apa saja perannya dalam membantu proses pendidikan peserta didik. Setelah itu orang tua harus konsisten dalam melaksanakan perannya tersebut. Sikap orang tua harus sesuai dengan apa yang diajarkan kepada peserta didik. Salah satu peran orang tua yang menjadi fokus penelitian ini yaitu peran orang tua sebagai pendorong dan pemberi motivasi. Motivasi dapat berupa dukungan maupun arahan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Orang tua juga harus dapat mencari cara alternatif apabila dalam proses belajar, anak mengalami suatu kesulitan dan semangatnya menurun. Orang tua diharapkan mampu membantu anak mengatasi kesulitannya. Sehingga peran orang tua tidak hanya sebagai pemberi motivasi dalam belajar saja, juga mampu membantu anak memecahkan permasalahan dalam proses belajarnya sehingga motivasi belajar anak dapat meningkat.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan oleh peserta didik. Bagaimana peserta didik bersemangat dalam belajar merupakan salah satu peran dari motivasi. Motivasi dapat berasal dari mana saja. Baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Menurut Sardiman A.M (2014: 73) “motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak”.

Adapun menurut Uno (2010: 1) “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku”. Lebih lanjut menurut Hamalik (2011: 158) “motivasi adalah perubahan dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tersebut”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu tindakan atau sikap yang muncul akibat adanya suatu arahan atau dorongan yang membuat peserta didik secara langsung maupun tidak langsung mau melaksanakan kegiatan proses belajar. Peserta didik perlu diberikan dorongan dan arahan secara berulang agar timbul motivasi dalam diri peserta didik sehingga memunculkan kesadaran dan kebiasaan peserta didik untuk melakukan kegiatan proses belajar. Terutama ketika peserta didik kurang memiliki motivasi dalam belajarnya. Orang tua dan pendidik perlu mencari permasalahan yang menyebabkan peserta didik tersebut kurang memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, diperlukan peran aktif antara pendidik dan orang tua untuk saling bekerjasama memberikan arahan dan dorongan semangat motivasi belajar agar tercapai keberhasilan dalam belajar.

2. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi dapat muncul dari mana saja dan bervariasi. Menurut Uno (2010: 4) mengatakan bahwa:

Motivasi dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu itu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan yang timbul karena melihat manfaatnya.

Selanjutnya menurut Djamarah (2011: 149) mengatakan bahwa:

Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik". Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka dirinya secara sadar akan melakukan kegiatan sesuatu tanpa motivasi dari luar dirinya. Aktivitas belajar sangat memerlukan motivasi intrinsik karena seseorang yang memiliki motivasi intrinsik akan selalu ingin maju dalam belajar. Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila peserta didik

menempatkan tujuan belajar di luar faktor-faktor situasi belajar. Misalnya, untuk mendapatkan hadiah, pujian, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk melakukan kegiatan belajar, peserta didik membutuhkan motivasi. Ada peserta didik yang memiliki kesadaran dan kemauan dalam dirinya untuk senantiasa melaksanakan kegiatan belajar. Namun, adapula peserta didik yang kurang memiliki kesadaran di dalam dirinya (motivasi intrinsik) untuk belajar. Dalam penelitian ini, peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam belajar dapat diberikan motivasi yang berasal dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik) seperti hadiah yang akan diberikan oleh orang tua apabila peserta didik rajin belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik atau dengan terpenuhinya fasilitas untuk belajar sehingga peserta didik akan semangat dalam belajar.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki fungsi dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi lalu tergerak untuk melakukan kegiatan belajar salah satunya disebabkan karena peserta didik sudah mengetahui fungsi dari motivasi yang membawa pengaruh positif ke dalam kegiatan belajarnya. Menurut Djamarah (2011: 157), fungsi motivasi belajar adalah:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan
Pada mulanya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncul lah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Peserta didik pun mengambil sikap seiring minat terhadap suatu objek.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan
Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Adapun menurut Hamalik (2011: 161) Fungsi motivasi meliputi sebagai berikut.

- 1) Menyebabkan timbulnya kelakuan. Misalnya tanpa adanya motivasi seorang peserta didik tidak akan belajar.
- 2) Mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- 3) Sebagai mesin penggerak. Motivasi belajar peserta didik akan menentukan ketekunan peserta didik dalam belajar.

Selanjutnya menurut Uno (2010: 27-28) menyatakan bahwa terdapat beberapa fungsi dari motivasi dalam belajar, antara lain:

- 1) Menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat memberikan penguatan kepada peserta didik dalam belajar. Motivasi juga dapat menentukan hal-hal yang ada di lingkungan yang dapat memperkuat peserta didik dalam belajar. Misalnya seorang peserta didik yang dihadapkan pada soal yang jawabannya ada pada buku, usaha peserta didik dalam mencari jawaban dari soal memberikan penguatan peserta didik untuk belajar dengan membaca buku tersebut untuk menemukan jawaban dari soal yang ditanyakan.
- 2) Memperjelas tujuan yang hendak dicapai. Tujuan belajar yang hendak dicapai berkaitan dengan kebermaknaan peserta didik dalam belajar. Misalnya seorang peserta didik yang ingin dapat menguasai materi pecahan senilai dan campuran, tentu peserta didik tersebut akan semakin termotivasi ketika belajar matematika

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa timbulnya keinginan dan gerakan untuk melakukan suatu proses kegiatan belajar merupakan suatu fungsi dari adanya motivasi. Peserta didik yang semula tidak memiliki hasrat untuk belajar, namun karena diberikan penguatan dan dorongan terus menerus maka peserta didik akan muncul kesadaran berupa perbuatan yang dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkannya. Hal ini merupakan implementasi dari fungsi motivasi belajar.

4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Shalahudin dalam Musab & Witri (2019: 8) mengatakan bahwa:

Motivasi belajar seorang peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekstrinsik meliputi lingkungan (alam dan sosial),

perhatian orang tua, kurikulum, pengajar, sarana prasarana, fasilitas, dan administrasi, sedangkan faktor kedua yaitu faktor intrinsik yang meliputi fisiologis (kondisi fisik) dan psikologi (sikap, bakat, minat, kecerdasan, dan kemampuan kognitif).

Di dalam lingkungan keluarga, contoh yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik antara lain:

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua
Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi motivasi belajar anak. Peserta didik cenderung melihat kepada keluarga, jika ayah dan ibu memiliki tingkat pendidikan tinggi, maka anak akan mengikuti. Paling tidak menjadikan patokan bahwa harus lebih banyak belajar. (Subini, 2012: 95)
2. Cara Orang Tua Mendidik
Menurut Slameto (2013: 60) cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik, begitupun mendidik anak dengan cara memperlakukannya dengan keras adalah cara mendidik yang juga salah.
3. Relasi antar Anggota Keluarga
Relasi antar anggota yang penting dalam keluarga adalah hubungan orang tua dengan anak, jika komunikasi antara orang tua dengan anak ditingkatkan, maka dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar anak. (Subini, 2012: 93)
4. Suasana Rumah
Suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada anak dalam belajar. Suasana rumah yang tenang dan tenteram sangat perlu diciptakan agar anak dapat belajar dengan baik. (Slameto, 2013: 63)
5. Pengertian Orang Tua
Orang tua harus memberikan pengertian dan dorongan kepada anak untuk belajar karena terkadang anak mengalami penurunan semangat dalam belajar. (Subini, 2012: 94)

Adapun menurut Kompri (2016: 232) beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yakni :

- 1) Cita-cita dan aspirasi peserta didik.
Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar peserta didik baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- 2) Kemampuan peserta didik.
Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- 3) Kondisi peserta didik.
Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang peserta didik yang sedang sakit akan terganggu perhatiannya dalam belajar.

- 4) Kondisi lingkungan peserta didik.
Lingkungan peserta didik dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ketika peserta didik memiliki hasrat untuk belajar atau tidak memiliki hasrat untuk belajar, hal tersebut muncul dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi motivasi belajarnya. Seperti yang telah dijelaskan di atas, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Ketika di sekolah faktor dapat yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dapat muncul dari diri sendiri, pendidik, atau teman sebaya, namun ketika di rumah faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar selain dari dalam diri peserta didik, dapat muncul juga dari anggota keluarga salah satunya yang paling dekat dengan peserta didik adalah orang tua. Peran aktif dari orang tua dapat menentukan motivasi belajar peserta didik di rumah. Selain peran aktif orang tua, tersedianya fasilitas belajar yang memadai untuk menunjang proses kegiatan belajar peserta didik di rumah juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam diri peserta didik.

5. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar merupakan suatu alat yang dapat digunakan sebagai penanda terjadinya suatu perubahan dalam motivasi belajar. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Uno (2011: 23) “indikator dari motivasi belajar peserta didik akan dijadikan sebagai kisi-kisi yang kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan pada skala motivasi belajar peserta didik”.

Adapun indikator dalam motivasi belajar menurut Uno (2011 : 23) adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Selanjutnya menurut Sardiman (2011: 83), motivasi yang terdapat dalam diri peserta didik itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas, yaitu dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, yaitu tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas untuk berprestasi sebaik mungkin.
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, misalnya kritis terhadap masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi yang terjadi disekitar.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, lebih menyukai untuk mengerjakan tugas sendiri tidak melihat jawaban teman.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat berulang-ulang kurang disukai karena tidak mengasah kreatifitas.

Selanjutnya menurut Makmun dalam Rizqi dkk (2018: 3) mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, adapun indikator dalam motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Durasi kegiatan
- 2) Frekuensi kegiatan
- 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan
- 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
- 6) Tingkatkan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
- 7) Tingkatan kualifikasi prestasi
- 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk menandakan peserta didik telah memiliki motivasi dalam belajar atau belum, dapat dilihat dari pencapaian indikator motivasi belajar. Indikator motivasi belajar dapat menjadi suatu acuan untuk mengetahui perubahan apa yang sudah terjadi dalam diri peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya tidak memiliki motivasi belajar, kemudian setelah diberikan motivasi menjadi rajin dalam belajar dan memiliki keinginan untuk berhasil, berarti peserta didik tersebut sudah mencapai salah satu indikator dalam belajar. Hal ini merupakan contoh dari indikator motivasi belajar menurut pendapat Uno yang terdiri dari enam aspek. Adapun indikator motivasi belajar menurut Uno antara lain:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar
Peserta didik memiliki keinginan berhasil dalam kegiatan belajarnya, sehingga dalam belajar tidak perlu harus disuruh oleh orang tua.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Peserta didik memiliki dorongan berupa semangat belajar dari dalam dirinya.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
Peserta didik mempunyai harapan dan cita-cita yang ingin dicapainya kelak. Sehingga selalu memenuhi kebutuhan dalam belajar.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
Peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang memuaskan maka akan mendapat penghargaan dari pendidik atau orang tua.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
Kegiatan belajar diusahakan dibuat semenarik mungkin. Sehingga peserta didik akan tertarik mengikuti kegiatan belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif
Lingkungan belajar yang kondusif akan membuat seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Peneliti berencana menggunakan enam aspek tersebut sebagai indikator motivasi belajar dalam penelitian ini.

D. Penelitian yang Relevan

Berikut ini disajikan penelitian yang relevan mendukung penelitian ini.

Penelitian yang relevan antara lain:

1. Penelitian Hendita Rifki Alfiansyah (2019) dengan judul penelitian “*the role of parental involvement toward the students’ learning motivation*” yang dilaksanakan di SD se-Gugus III, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan dalam keterlibatan orang tua terhadap motivasi siswa mencapai 39,7% sedangkan dalam penelitian peneliti, peranan orang tua memberikan kontribusi pengaruh sebesar 25,35% terhadap motivasi belajar. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini terdapat pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif yang bersifat *ex post facto*. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah teknik pengambilan sampelnya. Penelitian ini menggunakan *random sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi acuan penelitian peneliti adalah teknik

pengumpulan datanya, yaitu dengan menggunakan metode angket untuk mendapatkan data peran orang tua.

2. Penelitian Kiki Putri (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa” yang dilaksanakan di SD Negeri 18 Seluma dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar memberikan kontribusi pengaruh sebesar 21,8% terhadap motivasi belajar sedangkan dalam penelitian peneliti fasilitas belajar memberikan kontribusi pengaruh sebesar 27,33% terhadap motivasi belajar. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini terletak pada sampel yang digunakan yaitu menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi acuan penelitian peneliti adalah indikator fasilitas belajar.
3. Saverina Dewi Aruni (2018) dengan judul penelitian “pengaruh peran orang tua dan sekolah terhadap motivasi belajar” yang dilaksanakan di SD se-Gugus Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan dalam keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar mencapai 8,6% sedangkan dalam penelitian peneliti, peranan orang tua memberikan kontribusi pengaruh sebesar 25,35% terhadap motivasi belajar. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini terdapat pada jenis penelitiannya yaitu kuantitatif *ex post facto*. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah teknik pengambilan sampelnya, penelitian ini menggunakan propotional random sampling. Dalam penelitian ini yang menjadi acuan penelitian peneliti adalah indikator motivasi belajar dan teknik pengumpulan datanya, yaitu dengan menggunakan wawancara.
4. Nur Cahyo Aridhianto (2015) dengan judul penelitian “Analisis kondisi fasilitas belajar dan motivasi belajar” yang dilaksanakan di SD se-Gaugus II, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo dengan hasil penelitian menunjukkan kondisi fasilitas belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas atas sekolah dasar se-gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo termasuk kategori sedang sebesar 66,7% sedangkan dalam

penelitian peneliti fasilitas belajar memberikan kontribusi sebesar 27,33% terhadap variabel terikat (Y). Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini terdapat pada variabel bebasnya yaitu fasilitas belajar dan variabel terikatnya yaitu motivasi belajar. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini terletak pada variabelnya, peneliti menggunakan tiga variabel yang terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Serta teknik pengumpulan datanya, dalam penelitian ini menggunakan observasi. Dalam penelitian ini yang menjadi acuan penelitian peneliti adalah indikator motivasi belajar, cara menguji validitas serta cara menguji reliabilitas.

5. Ratna Khairunisa (2018) dengan judul penelitian “pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar” yang dilaksanakan di SD 001 Samarinda Utara dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar memberikan kontribusi pengaruh sebesar 10,6% terhadap motivasi belajar sedangkan dalam penelitian peneliti fasilitas belajar memberikan kontribusi pengaruh sebesar 27,33% terhadap motivasi belajar. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini terdapat pada jenis penelitiannya yaitu kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah teknik analisis data dan teknik pengambilan sampelnya, penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi acuan penelitian peneliti adalah teknik pengumpulan datanya, yaitu dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi untuk mendapatkan data fasilitas belajar.
6. Septiyana Rizki Azizah (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa” yang dilaksanakan di SD se-Gugus Cipto Mangunkusumo, Kecamatan Margadana, Kota Tegal dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar memberikan kontribusi pengaruh sebesar 20,2% terhadap motivasi belajar sedangkan dalam penelitian peneliti fasilitas belajar memberikan kontribusi pengaruh sebesar 27,33% terhadap motivasi belajar. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini terdapat pada

jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif yang bersifat *ex post facto*. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah teknik pengambilan sampelnya. Penelitian ini menggunakan probability sampling dengan jenis sample random sampling. Dalam penelitian ini yang menjadi acuan penelitian peneliti adalah teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data motivasi belajar.

7. Widiyah (2016) dengan judul penelitian “pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap motivasi belajar siswa” yang dilaksanakan di SD Dabin I, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar memberikan kontribusi pengaruh sebesar 36,5% terhadap motivasi belajar sedangkan dalam penelitian peneliti fasilitas belajar memberikan kontribusi pengaruh sebesar 27,33% terhadap motivasi belajar. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian ini terdapat pada jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif yang bersifat *ex post facto*. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah teknik pengambilan sampelnya. Penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi acuan penelitian peneliti adalah teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data motivasi belajar.

E. Kerangka Pikir

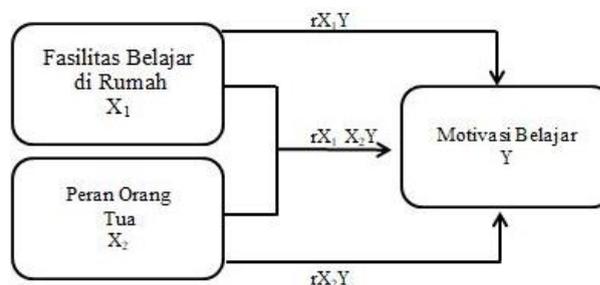
Selain fasilitas belajar di sekolah, fasilitas belajar peserta didik di rumah juga erat kaitannya dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Untuk menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik dibutuhkan dukungan dan dorongan. Peran orang tua merupakan salah satu faktor eksternal dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Terlebih lagi peran orang tua dalam proses belajar anak sangat dibutuhkan.

Perhatian dan afeksi dari orang tua di rumah yang terus menerus dilakukan dapat menumbuhkan semangat belajar pada diri peserta didik. Sehingga peserta didik akan tergerak untuk melakukan proses belajar dengan

sendirinya. Karena untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi, dibutuhkan proses belajar yang baik. Ketersediaan Fasilitas belajar di rumah yang lengkap dan memadai serta peran orang tua sangat berkaitan erat dengan motivasi belajar peserta didik.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu fasilitas belajar di rumah (X_1) dan peran orang tua (X_2). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar peserta didik (Y).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian tentang pengaruh ketersediaan fasilitas belajar di rumah dan peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik, seperti pada bagan berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan :

X_1 = Fasilitas Belajar di Rumah

X_2 = Peran Orang Tua

Y = Motivasi Belajar

r_{X_1Y} = Koefisien Korelasi antara X_1 (Fasilitas Belajar di Rumah) dan Y (Motivasi Belajar)

r_{X_2Y} = Koefisien Korelasi antara X_2 (Peran Orang Tua) dan Y (Motivasi Belajar)

$R_{X_1X_2Y}$ = Koefisien Korelasi Ganda antara X_1 (Fasilitas Belajar di Rumah), X_2 (Peran Orang Tua), dan Y (Motivasi Belajar)

→ = Pengaruh
(Sugiyono, 2017: 44)

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian relevan dan kerangka pikir, maka peneliti menetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Langkapura.
2. Terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Langkapura.

3. Terdapat pengaruh fasilitas belajar di rumah dan peran orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Langkapura.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena data yang terkumpul berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2015: 14) menyatakan bahwa “penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik”.

Dilihat dari sumber permasalahannya, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Menurut Sugiyono (2010: 7) “Penelitian *ex- post facto* bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi”.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mencari pengaruh variabel bebas yaitu fasilitas belajar di rumah (X_1) dan Peran orang tua (X_2) terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y).

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah suatu langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan penelitian. Prosedur dalam penelitian ini adalah:

1. Mengajukan surat permohonan izin penelitian pendahuluan kepada SD Negeri 2 Langkapura dan melakukan penelitian pendahuluan untuk

mencari permasalahan dan informasi mengenai kondisi sekolah, jumlah kelas, dan proses pembelajaran peserta didik.

2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV A dan IV B di SD Negeri 2 Langkapura yang berjumlah 68 peserta didik.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian berupa instrumen wawancara dan angket. Instrumen wawancara menggunakan metode wawancara semi terstruktur dan instrumen angket menggunakan jenis angket skala bertingkat dengan pernyataan tertutup. Instrumen penelitian disusun untuk mendapatkan data mengenai fasilitas belajar di rumah, peran orang tua, dan motivasi belajar.
4. Melakukan uji coba instrumen penelitian dengan menyebarkan instrumen angket penelitian di SD Negeri 1 Langkapura yang berjumlah 28 peserta didik. Peneliti memilih subjek uji coba penelitian di SD Negeri 1 Langkapura karena memiliki karakteristik yang sama dengan SD Negeri 2 Langkapura, yaitu berada dalam satu gugus, akreditasi sekolah A dan menggunakan kurikulum yang sama yaitu kurikulum 2013.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun valid dan reliabel atau tidak.
6. Melaksanakan penelitian dengan melakukan penyebaran instrumen angket yang telah valid dan reliabel di SD Negeri 2 Langkapura kepada siswa kelas IV A dan IV B yang berjumlah 68 peserta didik.
7. Semua data yang sudah diperoleh dari penelitian yang sudah dilaksanakan dilakukan analisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.
8. Membuat kesimpulan setelah mengetahui hasil interpretasi data penelitian. Sehingga nantinya dapat disimpulkan apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar di rumah dan peran orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik.

C. *Setting* Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Langkapura tahun pembelajaran 2020/2021 yang berjumlah 68 peserta didik.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Langkapura yang beralamatkan di Jl. Imam Bonjol, Langkapura, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung 35154.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2020/2021 selama 3 bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 80) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berada di SD Negeri 2 Langkapura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung tahun pembelajaran 2020/2021. Setiap kelas terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan yang berbeda-beda jumlahnya. Data jumlah peserta didik diperoleh dari data dokumentasi yang diberikan oleh pendidik kelas IV A dan IV B.

Tabel 2. Jumlah Populasi Kelas IV SD Negeri 2 Langkapura

Kelas	Jumlah Peserta Didik Laki-Laki	Jumlah Peserta Didik Perempuan	Total Peserta Didik
IV A	18 peserta didik	16 peserta didik	34 peserta didik
IV B	20 peserta didik	14 peserta didik	34 peserta didik
Total Populasi			68 peserta didik

Sumber : Dokumen SD Negeri 2 Langkapura

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 62) menjelaskan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Hal ini selaras dengan pendapat Arikunto (2010: 131) mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subyek nya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dalam penelitian ini sampel penelitiannya menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik sampel yang dipilih adalah teknik total sampling atau seluruh populasi penelitian. Hal ini disebabkan karena populasi yang diteliti kurang dari 100 orang, jadi penelitian menggunakan total sampling sebagai teknik pengambilan sampelnya. *Total sampling* berarti menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini, seluruh peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 2 Langkapura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 68 peserta didik adalah sampel penelitian.

E. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen atau disebut variabel bebas (X) dan variabel dependen atau disebut variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel *independen* (variabel bebas), menurut Sugiyono (2015: 39) menyatakan bahwa “variabel *independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu fasilitas belajar di rumah yang dilambangkan dengan (X_1) dan peran orang tua yang dilambangkan dengan (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel *dependen* (variabel terikat), menurut Sugiyono (2015: 39) menyatakan “variabel terikat atau juga bisa disebut variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (memengaruhi)”. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar yang dilambangkan dengan (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Fasilitas Belajar di Rumah

Fasilitas Belajar di Rumah merupakan segala sesuatu atau alat yang dapat digunakan untuk mempermudah pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga membantu tercapainya suatu tujuan dalam pendidikan. Kenyamanan dalam belajar dibutuhkan oleh peserta didik, seperti penerangan yang cukup, tersedianya alat tulis, serta perlengkapan belajar seperti meja dan kursi belajar. Fasilitas belajar di rumah mempengaruhi keefektifan dan efisiensi proses belajar di rumah.

b. Peran Orang Tua

Peran Orang Tua merupakan suatu tingkah laku berupa tanggung jawab mengenai tugas-tugas dalam mendidik dan mengasuh anak. Orang tua berkewajiban untuk mendidik anak baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Tumbuh kembang seorang anak tidak lepas dari peran orang tua. Terutama betapa pentingnya peran orang tua dalam dunia pendidikan anak. Peran dari ayah dan ibu dalam hal belajar adalah dapat memberikan dorongan dan semangat untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar sehingga nantinya anak memiliki prestasi belajar yang baik.

c. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar merupakan perubahan yang terjadi di dalam diri peserta didik yang berupa suatu dorongan yang akan menimbulkan reaksi untuk mencapai suatu tujuan belajar yang baik. Apabila dalam diri peserta didik sudah muncul motivasi belajar maka nantinya

kegiatan peserta didik akan mengarah kepada melakukan proses belajar. Dengan sering nya peserta didik belajar maka nanti nya akan tercapai hasil belajar yang baik. Peserta didik yang memiliki dan tidak memiliki motivasi dalam belajar pasti akan berbeda hasil belajar nya.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sujarweni (2014: 87) “definisi operasional variabel adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis”.

a. Fasilitas Belajar di Rumah

Menurut Slameto (2013 :63) indikator fasilitas belajar antara lain :

- 1) Tersedianya ruang atau tempat belajar di rumah
Kriteria tempat belajar di rumah yang nyaman yaitu cukup luas untuk aktifitas belajar, warna tembok yang menarik, dilengkapi ventilasi udara dan dilengkapi dengan penerangan yang cukup.
- 2) Tersedianya perabot belajar di rumah
Perabot belajar adalah benda-benda yang membantu tercapainya suatu proses belajar, yaitu: meja belajar khusus, kursi belajar khusus, lampu belajar, rak buku, almari/ rak buku dan rak sepatu.
- 3) Tersedianya alat bantu belajar di rumah
Alat bantu belajar seperti alat tulis yang lengkap, jangka, busur derajat, dll. Semakin lengkap alat-alat tentunya semakin dapat belajar dengan baik.
- 4) Tersedianya sumber belajar di rumah
Sumber belajar bagi peserta didik yaitu buku pelajaran, akses internet, radio, majalah, dll. Internet dapat diakses dengan handphone, laptop atau komputer yang terkoneksi internet.

b. Peran Orang Tua

Menurut Slameto (2015: 61-62) indikator bentuk peranan orang tua terhadap anaknya antara lain :

- 1) Memberi bimbingan dalam belajar
Peserta didik memerlukan bimbingan belajar dari orang tua. Dengan pemberian bimbingan belajar oleh orang tua, anak akan merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindarkan kesalahan dan memperbaikinya.
- 2) Pengawasan terhadap anak dalam belajar
Dibutuhkan pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anak, karena dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami peserta didik, kemunduran atau

kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain.

- 3) Memperhatikan kesehatan anak
Orang tua harus memperhatikan makanan yang dimakan anak, gizi makanan yang diberikan, istirahat anak, dan kesehatan tubuh, dll.
- 4) Pemberian penghargaan dan hukuman
Pujian dimaksudkan menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai tindakan usahanya. Bentuk lain penghargaan orang tua selain memberikan pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada anak dan untuk menambah kepercayaan diri.
- 5) Memenuhi kebutuhan belajar
Kebutuhan belajar tersebut bisa berupa ruang belajar, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak.

c. Motivasi Belajar

Menurut Uno (2011: 23) indikator motivasi belajar antara lain :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar
Peserta didik memiliki keinginan berhasil dalam kegiatan belajarnya, sehingga dalam belajar tidak perlu harus disuruh oleh orang tua.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Peserta didik memiliki dorongan berupa semangat belajar dari dalam dirinya.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
Peserta didik mempunyai harapan dan cita-cita yang ingin dicapainya kelak. Sehingga selalu memenuhi kebutuhan dalam belajar.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
Peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang memuaskan maka akan mendapat penghargaan dari pendidik atau orang tua.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
Kegiatan belajar diusahakan dibuat semenarik mungkin. Sehingga peserta didik akan tertarik mengikuti kegiatan belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif
Lingkungan belajar yang kondusif akan membuat seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dapat dijadikan teknik dalam pengumpulan data. Menurut Arikunto (2010: 274) “Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian yaitu berupa identitas dan jumlah peserta didik kelas IV yang terdapat di SD Negeri 2 Langkapura.

2. Angket/Kuisisioner

Angket merupakan metode yang dapat dijadikan teknik dalam pengumpulan data yang nantinya dapat di jawab oleh responden. Menurut Sugiyono (2015: 142) “kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dalam penelitian ini kuisisioner atau angket yang digunakan adalah angket dengan pernyataan tertutup. Menurut Arikunto (2010:195) mengemukakan bahwa “kuisisioner tertutup merupakan jenis kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”. Kuisisioner atau angket dalam penelitian ini terdiri dari seperangkat pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Sehingga nantinya responden dapat menceklis salah satu jawaban yang tepat. Peneliti menggunakan metode angket atau kuisisioner untuk mendapatkan data mengenai fasilitas belajar di rumah, peran orang tua, dan motivasi belajar.

3. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara. Adapun wawancara menurut Arikunto (2012: 44) adalah “suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak”. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden

tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan, pertanyaan hanya diajukan oleh subjek. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari narasumber yaitu pendidik kelas IV A dan IV B berupa motivasi belajar peserta didik. Wawancara dilaksanakan pada saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan. Narasumber dalam penelitian ini adalah pendidik kelas IV A dan IV B karena pendidik yang paling dekat dengan peserta didik dan memahami peserta didik pada saat kegiatan proses belajar berlangsung sehingga pendidik dapat melihat dan mengamati mana peserta didik yang memiliki motivasi untuk belajar dan tidak.

H. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Angket

Menurut Arikunto (2013: 203) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan data yang dihasilkan lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga menjadi lebih mudah untuk diolah”

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen mempunyai kedudukan yang penting dan sentral. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan (Arikunto, 2013: 203).

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan, penelitian ini menggunakan instrumen jenis skala. Skala yang digunakan dalam penyusunan angket pada setiap item jawaban adalah skala bertingkat model *likert* dengan pernyataan tertutup dan memiliki 4 pilihan jawaban yaitu selalu, se-kadang-kadang, dan tidak pernah. Responden yaitu peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 dan SD Negeri 2 Langkapura hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Penelitian ini menggunakan tiga angket. Angket pertama digunakan untuk mengukur fasilitas belajar di rumah (X_1), angket kedua untuk mengukur peran orang tua (X_2) dan angket ketiga untuk mengukur motivasi belajar (Y).

a. Angket Fasilitas Belajar di Rumah

Angket variabel fasilitas belajar di rumah dibagikan kepada peserta didik dengan pernyataan sebanyak 32 pernyataan.

Tabel 3. Kisi-kisi angket fasilitas belajar di rumah

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
Fasilitas Belajar di Rumah	1. Tersedia nya ruang atau tempat belajar di rumah	1.Suasana tempat atau ruang belajar di rumah	1,3,5	2,4,6	10
		2.kriteria ruang atau tempat belajar di rumah`	7,9	8,10	
	2. Tersedia nya perabot belajar di rumah	1.menggunakan perlengkapan belajar di rumah	11,13,15,17	12,14,16,18	8
	3. Tersedia nya alat bantu belajar di rumah	1. menggunakan alat bantu penunjang belajar di rumah	19,21,23,25	20,22,24,26	8
	4. Tersedia nya sumber belajar di rumah	1. menggunakan sumber belajar di rumah	27,29,31	28,30,32	6
Jumlah Pernyataan			16	16	32

Sumber : Slameto (2013 :63)

Adapun penetapan skor jawaban setiap pernyataan untuk angket fasilitas belajar di rumah adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Penetapan Skor angket fasilitas belajar di rumah

Pernyataan positif dan pernyataan negative		
Bentuk pilihan jawaban	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negative
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2018: 93)

Adapun rubrik jawaban setiap pernyataan untuk angket fasilitas belajar di rumah adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Rubrik Angket Fasilitas Belajar di Rumah

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3.	Kadang-Kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2018: 93)

Variabel fasilitas belajar di rumah ditentukan menjadi tujuh kategori: sangat lengkap, lengkap, cukup lengkap, cukup, cukup tidak lengkap, tidak lengkap, dan sangat tidak lengkap sesuai dengan pedoman yang peneliti adopsi menurut Amiruddin (2010: 12).

b. Angket Peran Orang Tua

Angket variabel peran orang tua dibagikan kepada peserta didik dengan pernyataan sebanyak 32 pernyataan. Berikut kisi-kisi peran orang tua.

Tabel 6. Kisi-kisi angket peran orang tua

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
Peran Orang Tua	1. Memberi bimbingan dalam belajar	1. membimbing peserta didik belajar di rumah	1	2	4
		2. memberikan penguatan mengenai proses belajar	3	4	
	2. Membantu mengatasi kesulitan anak	1. memberikan bantuan ketika anak mendapatkan kesulitan belajar	5,7	6,8	4
		3. Memotivasi anak dalam belajar	1. memberikan dorongan motivasi kepada anak untuk belajar	9,11	
4. Pengawasan terhadap belajar	1. mengawasi peserta didik ketika belajar di rumah	13	14	4	

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
		2. mengontrol jam belajar anak	15	16	4
	5. Menge nali & mengemb ankan gaya belajar anak	1. mengenali gaya belajar anak	17	18	4
		2. mengembangkan gaya belajar anak	19	20	
	6. Memper hatikan kesehatan anak	1. mengingatkan anak untuk makan makanan yang sehat	21	22	4
		2. mengatur pola hidup anak	23	24	
	7. Pemberian penghargaan dan hukuman	1. memberi pujian atau hadiah jika peserta didik telah belajar dengan baik	25,27	26,28	4
	8. Memenuhi kebutuhan belajar	1. menyediakan fasilitas belajar di rumah	29,31	30,32	4
Jumlah Pernyataan			16	16	32

Sumber : Slameto (2015: 61-62)

Adapun penetapan skor jawaban setiap pernyataan untuk angket peran orang tua adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Penetapan Skor angket peran orang tua

Pernyataan positif dan pernyataan negative		
Bentuk pilihan jawaban	Skor pertanyaan positif	Skor pernyataan negative
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2018: 93)

Adapun rubrik jawaban setiap pernyataan untuk angket peran orang tua adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Rubrik Angket Peran Orang Tua

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3.	Kadang-Kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2018: 93)

Variabel peran orang tua ditentukan menjadi tujuh kategori: sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, rendah, dan sangat rendah sesuai dengan pedoman yang peneliti adopsi menurut Amiruddin (2010:12).

c. Angket Motivasi Belajar

Angket variabel motivasi belajar dibagikan kepada peserta didik dengan pernyataan sebanyak 30 pernyataan. Berikut kisi-kisi motivasi belajar.

Tabel 9. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Memiliki kemauan untuk mendapatkan nilai yang baik	1,3,5	2,4,6	6
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Memiliki kesadaran diri untuk belajar	7,9,11	8,10,12	6
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Upaya untuk meraih cita-cita	13,15,17	14,16,18	6
	4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran	19,21,23	20,22,24	6
	5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Suasana tempat belajar peserta didik	25,27,29	26,28,30	4
Jumlah Pernyataan			15	15	30

Sumber : Uno (2011: 23)

Adapun penetapan skor jawaban setiap pernyataan untuk angket motivasi belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Penetapan Skor angket motivasi belajar

Pernyataan positif dan Pernyataan negative		
Bentuk pilihan jawaban	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negative
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2018: 93)

Adapun rubrik jawaban setiap pernyataan untuk angket peran orang tua adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Rubrik Angket Motivasi Belajar

No	Kriteria	Keterangan
1.	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2.	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3.	Kadang-Kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4.	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2018: 93)

Variabel motivasi belajar ditentukan menjadi tujuh kategori: sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, rendah, dan sangat rendah sesuai dengan pedoman yang peneliti adopsi menurut Amiruddin (2010:12).

2. Instrumen Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden berupa motivasi belajar peserta didik. Responden dalam penelitian ini adalah pendidik kelas IV. Adapun kisi-kisi wawancara yang telah dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 12. Kisi-kisi instrument wawancara

Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor pertanyaan	Jumlah pertanyaan
Fasilitas belajar di rumah Peran orang tua	Tersedianya alat bantu belajar di rumah	Menggunakan alat bantu penunjang belajar di rumah	7	1
Peran orang tua	Memberi bimbingan dalam belajar	Membimbing peserta didik dalam belajar	8	1
Motivasi belajar	1. Adanya dorongan dan keinginan untuk belajar	berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	1, 2, 4	3
	2. Ketekunan dalam mengerjakan tugas	Disiplin dalam penyelesaian tugas-tugas	5, 6	2

Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor pertanyaan	Jumlah pertanyaan
	3. Adanya semangat peserta didik untuk belajar	Respon semangat positif dalam proses pembelajaran	3	1
Jumlah Pertanyaan				8

Sumber : Peneliti

3. Uji Prasyarat Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat dan kevaliditasan dan ketepatan suatu instrument di setiap butir pernyataan. Menurut Sugiyono (2017: 173) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Untuk mendapatkan instrumen yang valid, harus memiliki validitas yang tinggi, namun jika instrumen kurang valid berarti instrumen memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrument dapat dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang ingin diukur dengan tepat.

Dalam penelitian ini, angket merupakan teknik pengumpulan data yang utama. Sebelum angket atau kuisioner disebarikan kepada responden, angket di uji coba terlebih dahulu. Untuk mengukur validitas angket digunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 268). Dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah sampel

X = Skor butir soal

Y = Skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah Y kuadrat

$\sum X$ = Jumlah X

$\sum Y$ = Jumlah Y

Sumber : Sugiyono (2017: 268)

Apabila hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dikatakan valid dan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka dikatakan tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Dalam penelitian ini, angket fasilitas belajar di rumah (X_1) berjumlah 32 butir pernyataan, angket peran orang tua (X_2) berjumlah 32 butir pernyataan, sedangkan angket motivasi belajar (Y) berjumlah 30 butir pernyataan. Butir pernyataan kemudian dianalisis dengan cara manual. Berdasarkan Tabel nilai r *Product Moment* untuk variabel fasilitas belajar di rumah, peran orang tua, dan motivasi belajar, dengan $N = 28$ dan taraf signifikan 0,05. Nilai r_{tabel} yang diperoleh sebesar 0,374. Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} terdapat butir pernyataan yang gugur dan valid di setiap variabel penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 13. Butir Pernyataan yang Valid dan Gugur

Variabel	Jumlah Butir Pernyataan Awal	Nomor Butir Valid	Nomor Butir Gugur	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Fasilitas Belajar di Rumah	32	1,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,16,17,18,19,21,22,23,25,27,28,30	2,7,11,15,20,24,26,29	8	24
Peran Orang Tua	32	1,3,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16,17,19,21,23,24,27,28,29,30,31	2,4,5,15,18,20,22,25,26,32	10	22
Motivasi Belajar	30	1,2,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,17,18,20,21,22,23,24,25,26,28,29,30	3,11,16,19,27	5	25

Sumber : Peneliti

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa angket fasilitas belajar di rumah berjumlah 24 butir pernyataan valid dan 8 butir pernyataan gugur. Angket peran orang tua berjumlah 22 butir pernyataan valid dan 10 butir pernyataan gugur. Sedangkan angket motivasi belajar di rumah berjumlah 25 butir pernyataan valid dan 5 butir pernyataan gugur. Berikut peneliti sajikan hasil perhitungan validitas tiap variabel yang diwakilkan oleh

beberapa nomor item pernyataan. Untuk hasil perhitungan uji validitas secara rinci dapat dilihat pada (lampiran 10 – 12 hlm. 113 – 127).

1. Hasil Uji Validitas Angket Fasilitas Belajar di Rumah

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen fasilitas belajar di rumah (X_1) yang dilakukan secara manual untuk item nomor 1 dan 2 (lampiran X hal X). Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah $r_{xy} = 0,573 > r_{tabel} 0,374$ maka dapat dikatakan bahwa item pernyataan nomor 1 valid. Sedangkan interpretasi dari perhitungan kedua adalah $r_{xy} = 0,340 > r_{tabel} 0,374$ maka dapat dikatakan bahwa item pernyataan nomor 2 tidak valid atau *drop out*.

2. Hasil Uji Validitas Angket Peran orang Tua

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen peran orang tua (X_2) yang dilakukan secara manual untuk item nomor 3 dan 4 (lampiran X hal X). Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah $r_{xy} = 0,774 > r_{tabel} 0,374$ maka dapat dikatakan bahwa item pernyataan nomor 3 valid. Sedangkan interpretasi dari perhitungan kedua adalah $r_{xy} = 0,220 > r_{tabel} 0,374$ maka dapat dikatakan bahwa item pernyataan nomor 4 tidak valid atau *drop out*.

3. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen motivasi belajar (Y) yang dilakukan secara manual untuk item nomor 2 dan 3 (lampiran X hal X). Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah $r_{xy} = 0,777 > r_{tabel} 0,374$ maka dapat dikatakan bahwa item pernyataan nomor 2 valid. Sedangkan interpretasi dari perhitungan kedua adalah $r_{xy} = 0,001 > r_{tabel} 0,374$ maka dapat dikatakan bahwa item pernyataan nomor 3 tidak valid atau *drop out*.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Arikunto (2010: 178) menyatakan “reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan”. Selanjutnya menurut Sudijono (2011: 16) menyatakan “reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya”.

Dari pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa reliabilitas merupakan konsistensi alat ukur yang digunakan dalam serangkaian pengukuran terutama bila pengukuran dilakukan secara berulang dengan alat ukur tersebut.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. (Sugiyono, 2015: 365).

Berikut perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

$\sum \sigma_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varian total

N = Banyaknya butir soal

Sumber : (Arikunto, 2010: 112)

Untuk mencari varian skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Sumber : (Arikunto, 2010 : 110)

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum x_{total}^2 - \frac{(\sum x_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

\sum_{total} = Varians total

$\sum X_{total}$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Sumber : (Arikunto, 2010 : 111)

Kaidah pengujian reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut :

Tabel 14. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
Antara 0,80 – 1,000	Sangat Kuat
Antara 0,60 – 0,799	Kuat
Antara 0,40 – 0,599	Cukup Kuat
Antara 0,20 – 0,399	Rendah
Antara 0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Muncarno (2017:58)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas terhadap variabel fasilitas belajar di rumah (X_1), Peran Orang Tua (X_2) dan Motivasi Belajar (Y) secara manual diperoleh hasil uji reliabilitas yang tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 15. Hasil Uji Reliabilitas Intrumen

Variabel	Reliabilitas	Interpretasi
Fasilitas Belajar di Rumah	0,897	Sangat Kuat
Peran Orang Tua	0,897	Sangat Kuat
Motivasi Belajar	0,879	Sangat Kuat

Sumber : Peneliti

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa r_{hitung} angket fasilitas belajar di rumah sebesar 0,897 dengan interpretasi sangat kuat. Selanjutnya r_{hitung} angket peran orang tua sebesar 0,897 dengan interpretasi sangat kuat dan r_{hitung} angket motivasi belajar sebesar 0,879 dengan interpretasi sangat kuat. Hasil perhitungan uji reliabilitas secara rinci dapat dilihat pada (lampiran 13 – 21 hlm. 128 – 139).

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat* (X_2) sebagai berikut.

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} = Nilai *chi-kuadrat* hitung
 F_o = frekuensi hasil pengamatan
 F_e = frekuensi yang diharapkan
 K = banyaknya kelas interval

Sumber: Riduwan (2009: 124)

Kaidah pengujian $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k-1$, maka dicocokkan pada table *chi-kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas Uji linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat yang dilambangkan dengan (Y), mempunyai hubungan yang linier atau tidak.

Uji linearitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji-F sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Rumus utama dalam uji linearitas yaitu dengan Uji-F sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

JK_E = Jumlah Kuadran Error
 JK_{TC} = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok
 RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok
 RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sumber: Riduwan (2009: 125)

Selanjutnya untuk menentukan F_{tabel} yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, sedangkan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna pengaruh antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*). Pengujian hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2014: 270) “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Uji regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).

Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah Y kuadrat

$\sum X$ = Jumlah X

$\sum Y$ = Jumlah Y

Sumber : Sugiyono (2017: 268)

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu pengaruh fasilitas belajar di rumah (X_1) dan peran orang tua (X_2) secara bersama-sama dengan motivasi belajar (Y) digunakan rumus uji regresi berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$R_{X_1 X_2 Y} = \frac{(b_1)(\sum X_1 Y) + (b_2)(\sum X_2 Y)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

b_1 = koefisien regresi variabel 1

b_2 = koefisien regresi variabel 2

$\sum X_1 Y$ = Jumlah perkalian antara X_1 dan Y

$\sum X_2 Y$ = Jumlah perkalian antara X_2 dan Y

$\sum Y$ = Jumlah Y kuadrat

Sumber: Muncarno (2017: 114)

Adapun rumusan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut :

1. rX_1Y yaitu pengaruh antara fasilitas belajar di rumah dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Langkapura. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Langkapura.

H_o : Tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar di rumah dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Langkapura.

2. rX_2Y yaitu pengaruh antara peran orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Langkapura. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Langkapura.

H_o : Tidak terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Langkapura.

3. RX_1X_2Y yaitu pengaruh antara fasilitas belajar di rumah dan peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Langkapura. Rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh fasilitas belajar di rumah dan peran orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Langkapura.

H_o : Tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar di rumah dan peran orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Langkapura.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara fasilitas belajar di rumah dan peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Langkapura. Hal ini diketahui berdasarkan dari hasil analisis data sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Langkapura. Hasil persamaan regresi sederhana menyatakan bahwa setiap kenaikan fasilitas belajar di rumah sebesar 1 satuan maka dapat mempengaruhi kenaikan motivasi belajar peserta didik sebesar 46,64%. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi, variabel fasilitas belajar di rumah dapat memberikan kontribusi pengaruh kepada variabel motivasi belajar sebesar 27,33%, sedangkan 72,67% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
2. Terdapat pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Langkapura. Hasil persamaan regresi sederhana menyatakan bahwa setiap kenaikan peran orang tua sebesar 1 satuan maka dapat mempengaruhi kenaikan motivasi belajar peserta didik sebesar 56,67%. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi, variabel peran orang tua dapat memberikan kontribusi pengaruh kepada variabel motivasi belajar sebesar 25,35%, sedangkan 74,65% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
3. Terdapat pengaruh fasilitas belajar di rumah dan peran orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Langkapura. Hasil persamaan regresi berganda menyatakan bahwa setiap kenaikan fasilitas belajar di rumah, jika variabel peran orang tua konstan, dapat mempengaruhi kenaikan motivasi belajar sebesar 34%, sedangkan

setiap kenaikan peran orang tua, jika variabel fasilitas belajar di rumah konstan, dapat mempengaruhi motivasi belajar sebesar 39%. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi, variabel fasilitas belajar di rumah dan variabel peran orang tua dapat memberikan kontribusi pengaruh kepada variabel motivasi belajar sebesar 35%, sedangkan 65% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

B. Saran

1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan mampu memanfaatkan fasilitas belajar yang ada di rumah dengan baik. Sehingga dapat belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik dengan maksimal dan jangan takut atau malu untuk meminta bimbingan dan bantuan belajar kepada anggota keluarga ketika di rumah, apabila ada materi yang kurang dimengerti.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat ikut andil menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik dan dapat bekerjasama dengan orang tua di rumah untuk berkomunikasi mengenai proses kegiatan belajar peserta didik, terutama untuk peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan mampu mengajak orang tua dan pendidik untuk dapat bekerjasama dalam membantu keberhasilan proses belajar peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.

4. Orang Tua Peserta Didik

Orang tua merupakan sosok yang paling dekat dengan peserta didik. Oleh karena itu diharapkan orang tua dapat lebih peduli kepada peserta didik seperti memberikan perhatian, bimbingan dan bantuan belajar serta memperhatikan kebutuhan belajarnya agar tercapai keberhasilan dalam belajar.

5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi mengenai penelitian dengan variabel yang sama dengan penelitian ini dan peneliti merekomendasikan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, H. R. 2019. *The Role Of Parental Involvement Towards The Students Learning Motivation*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 283 hlm.
- Aminah, S. 2016. Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada Masyarakat Pesisir dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun 2015. *Jurnal Geografi*. 1: 43-51.
- Amirin, T. M. 2011. *Manajemen Pendidikan*. UNY Press, Yogyakarta. 165 hlm.
- Amiruddin, Z. 2010. *Statistik Pendidikan*. Teras, Yogyakarta. 277 hlm.
- Aridhianto, N. C. 2015. *Analisis Kondisi Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Atas Se-Gugus II Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 152 hlm.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta. 413 hlm.
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers, Jakarta. 242 hlm.
- Aruni, S. D. 2018. Pengaruh Peran Orang Tua dan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta. *Basic Education Journal*. 7: 200-202.
- Azizah, S. R. 2019. *Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD se-Gugus Cipto Mangunkusumo Kecamatan Margadana Kota Tegal*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang. 164 hlm.
- Ceka, A., & Murati, R. 2016. The Role of Parents in the Education of Children. *Journal of Education and Practice*. 7: 61-64.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 270 hlm.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. 259 hlm.

- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta. 242 hlm.
- Hero, H., & Sni, M. E. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 1: 129-139.
- Ibrahim, A. 2014. *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Dan Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Kependidikan Di Fakultas Ekonomi UNY*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. 207 hlm.
- Jumasrin, J. 2019. Variabel-Variabel Relasional Kesiapan Belajar Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyah*. 25: 84-107.
- Kamarastra, Z. 2020. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal+ Plus UNESA*. 9: 23-32.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Kemendikbud, Jakarta.
- Khairunisa, R. 2019. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4: 146-151.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Rosda Karya, Bandung. 326 hlm.
- Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga*. Kencana Preanada Media Group, Jakarta. 240 hlm.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro. 135 hlm.
- Musab, I., & Witri, G. 2019. Faktor Ekstrinsik yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus 2 Kecamatan Sail Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 8: 7-12.
- Putri, K. 2019. *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma*. (Skripsi). IAIN Bengkulu, Bengkulu. 112 hlm.
- Rahman, A. 2020. *Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas III SD Inpres Jongaya 1 Kota Makassar*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar. 80 hlm.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula)*. Alfabeta, Bandung. 244 hlm.

- Rizqi, A. A., Yusmansyah, Y., & Mayasari, S. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 6: 2-4.
- Ruli, E. 2020. Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Non Formal*. 1: 143-146.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal Pendidikan*. 2: 201-212.
- Saputra, P. A., & Yanuarita, P. 2017. Hubungan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*. 6: 39-40.
- Sardiman A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali, Jakarta. 236 hlm.
- Siswoyo, D. 2011. *Ilmu Pendidikan*. UNY Press, Yogyakarta. 175 hlm.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta. 195 hlm.
- Subini, N. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Mentari Pustaka, Yogyakarta. 202 hlm.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 334 hlm.
- Sugiyono. 2018. *Statistika Non Parametris untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung. 384 hlm.
- Sujarweni, V. W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta. 114 hlm.
- Susanti, E., & Wahyudin, A. 2017. Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Melalui Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar Sebagai Intervening. *Economic Education Analysis Journal*. 6: 475-488.
- Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemendikbud: Jakarta.
- Uno, B. H. 2011. *Motivasi dan Teori Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta. 127 hlm.
- Wahyuningrum, K. 2015. *Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan*

Pituruh Kabupaten Purworejo. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang. 158 hlm.

Widianto, S. 2018. Korelasi Motivasi, Fasilitas Belajar dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 1: 61-70.

Widiyah. 2016. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang. 122 hlm.